

Strategi Pengembangan, Kinerja Sekolah, dan Evaluasi Sistem Pembelajaran di SMA Albanna Denpasar Bali

Muhamad Faizubaydillah^{a,1}, Radifa Fisyananda^{b,2}, Aningsih^{c,3}, Luluk Wahyuni^{d,4}, Vika Alea sari^{d,5}, Fatiatun^{e,6}

^a*Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia; ^b¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo Indonesia; ^c Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo Indonesia; ^d¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo Indonesia; ^e ¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo Indonesia; ^f ¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo Indonesia.

¹ Muhamadfaizubaydillah@gmail.com; ² radifafisyananda@gmail.com; ³ aningsih0@gmail.com; ⁴lulukwahyuni@gmail.com; ⁵vikaaleasari5904@gmail.com; ⁶fatia@unsiq.ac.id;

*Correspondent : fatia@unsiq.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:
28-05-2026
Revised:
18-06-2026
Accepted:
11-08-2026

Keywords

*Strategi Pengembangan,
Kinerja Sekolah, Evaluasi
Sistem Pembelajaran*

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pengembangan, peningkatan kinerja, dan evaluasi pembelajaran dalam mendukung mutu pendidikan sekolah. SMA Albanna Denpasar Bali menjadi objek penelitian karena menerapkan berbagai program pengembangan karakter, supervisi guru, dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan sekolah, kinerja sekolah, serta evaluasi sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA Albanna Denpasar Bali. Penelitian menggunakan metode *mixed methods* dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif tematik dan didukung statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Albanna menerapkan strategi pengembangan sekolah yang berfokus pada penguatan karakter, religiusitas, nasionalisme, dan keterampilan sosial melalui berbagai program seperti tahfidz, bela negara, Bhakti Smana, dan supervisi guru berkala. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh terhadap proses belajar, kinerja guru, pelayanan sekolah, dan perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dan supervisi berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan evaluasi dan strategi pengembangan sekolah secara terpadu untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pengembangan sekolah, kinerja organisasi, serta evaluasi sistem pembelajaran yang berjalan secara terpadu. SMA Albanna Denpasar Bali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program pengembangan karakter, supervisi guru, dan evaluasi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan secara berkelanjutan. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari efektivitas pengelolaan sekolah dalam membangun karakter, kedisiplinan, dan kualitas layanan pendidikan bagi seluruh warga sekolah.

Strategi pengembangan sekolah perlu disusun berdasarkan kekuatan internal dan kebutuhan nyata sekolah agar program yang dijalankan dapat memberikan dampak optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Gozali menjelaskan bahwa pengembangan sekolah yang berkelanjutan harus mampu mengintegrasikan *core competencies* atau keunggulan internal lembaga pendidikan (Gozali dkk, 2024). Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menjalankan program pengembangan secara administratif tanpa diikuti evaluasi yang mendalam terhadap efektivitas pelaksanaannya. Akibatnya, program sekolah sering kali belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan peserta didik maupun tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Selain strategi pengembangan, kinerja sekolah juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Selama ini, pengukuran kinerja sekolah cenderung berfokus pada hasil akademik seperti nilai ujian, tingkat kelulusan, dan prestasi siswa. Padahal, kinerja sekolah juga mencakup kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, budaya kerja, serta efektivitas pelayanan pendidikan. Rindi menyatakan bahwa indikator kinerja sekolah perlu dirumuskan secara jelas agar peningkatan mutu pembelajaran dapat diukur secara optimal (Rindi dkk, 2026). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara indikator kinerja yang ditetapkan dengan implementasi nyata di lingkungan sekolah. Evaluasi kinerja sering kali hanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam evaluasi sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai komponen yang perlu diperbaiki, seperti kurikulum, kompetensi guru, dan sarana

pembelajaran. Akan tetapi, dalam praktiknya hasil evaluasi sering kali berhenti pada tahap pelaporan tanpa adanya tindak lanjut yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan evaluasi dan implementasi hasil evaluasi dalam pengembangan sekolah. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan sekolah, kinerja sekolah, dan evaluasi sistem pembelajaran diterapkan di SMA Albanna Denpasar Bali. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara ketiga aspek tersebut dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan sekolah yang efektif serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan mutu pendidikan di SMA Albanna Denpasar Bali.

SMA Albanna Denpasar Bali juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan karakter peserta didik, peningkatan kedisiplinan, serta pengembangan budaya sekolah yang positif. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berusaha membentuk peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab, religius, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam prosesnya, guru memiliki peran penting sebagai pendidik dan pembimbing untuk mendukung keberhasilan program sekolah. Sari menjelaskan bahwa kepemimpinan dan kerja sama yang baik di lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan budaya belajar dan efektivitas pendidikan (Sari dkk., 2023). Gozali juga menyatakan bahwa strategi pengembangan sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah agar program yang dijalankan dapat memberikan hasil yang optimal (Gozali dkk., 2024). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, kurang optimalnya koordinasi antarbagian sekolah, serta perlunya peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan di SMA Albanna Denpasar Bali dapat tercapai secara maksimal.

Evaluasi sistem pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Albanna Denpasar Bali. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran, kinerja guru, serta tingkat keberhasilan program pendidikan yang telah dijalankan. Wahyuni menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu sekolah mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan secara tepat (Wahyuni dkk., 2022). Prasetyo menyatakan bahwa supervisi akademik dan evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Prasetyo

dkk., 2021). Tetapi, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti pemanfaatan hasil evaluasi yang belum optimal dan kurangnya inovasi pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan teknologi pendidikan. SMA Albanna Denpasar Bali diperlukan evaluasi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan agar mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mempelajari strategi pengembangan sekolah, kinerja sekolah, dan evaluasi sistem pembelajaran di SMA Albanna Denpasar, Bali. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses pengelolaan sekolah, penerapan strategi pendidikan, dan evaluasi sistem pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual tentang fenomena pendidikan. Fadli (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif membantu memahami fenomena sosial secara menyeluruh dengan mempertimbangkan perspektif partisipan dan keadaan lapangan yang nyata.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang dipilih berdasarkan partisipasi mereka dalam program sekolah dan proses pembelajaran. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Observasi digunakan untuk melacak budaya sekolah, aktivitas pembelajaran, dan pelaksanaan strategi pengembangan sekolah secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan sekolah, kinerja guru, tantangan pembelajaran, dan evaluasi sistem pendidikan. Profil sekolah, perangkat pembelajaran, arsip evaluasi, foto kegiatan, dan dokumen administrasi lainnya digunakan sebagai pelengkap data. Putri dan Murhayati (2025) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat meningkatkan kedalaman data karena setiap teknik bekerja sama dalam proses pengumpulan informasi.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Data yang direduksi dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk membuat analisis dan pemahaman lebih mudah, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Pada langkah terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan arti dari strategi pengembangan sekolah, kinerja organisasi pendidikan, dan evaluasi sistem pembelajaran di SMA Albanna Denpasar, Bali. Agar hasil penelitian memiliki validitas dan kredibilitas

yang baik, keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Untuk memastikan bahwa data dari berbagai sumber konsisten dan tepat, Yusanto (2020) mengatakan bahwa triangulasi adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif

HASIL PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Sekolah

Strategi pengembangan sekolah di SMA Albanna Denpasar Bali tidak disusun hanya untuk mengejar capaian akademik semata. Arah pengembangannya terlihat lebih luas. Sekolah mencoba membentuk siswa yang mampu menjaga keseimbangan antara kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial melalui berbagai program yang dirancang cukup beragam. Ada penekanan pada pembiasaan karakter, penguatan nilai religius, sampai pelatihan sosial yang langsung menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan seperti ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai inti proses pendidikan, bukan sekadar tambahan kegiatan sekolah (Muhaini dkk., 2021). Kadang justru bagian nonakademik seperti ini yang paling lama tertinggal dalam diri siswa.

Salah satu program yang paling menonjol adalah tahfidz Al-Qur'an. Program ini bukan sekadar kegiatan hafalan biasa karena sistem pembelajarannya dibuat bertahap dan cukup ketat, mulai dari Jilid 1 sampai Tahfidz. Jumlah siswa dalam satu kelompok juga dibatasi maksimal 14 orang. Terlihat sederhana, tetapi pembatasan kecil seperti ini biasanya berpengaruh pada kualitas pendampingan guru. Sekolah bahkan membuka Pelatihan Sertifikasi Guru Al-Qur'an bagi siswa yang telah menyelesaikan tahap tertentu. Artinya, target program tidak berhenti pada hafalan pribadi, tetapi mencoba menyiapkan siswa agar mampu mengajar kembali di masyarakat. Dalam banyak sekolah, tahap lanjutan seperti ini jarang disentuh. Program tahfidz sendiri sering dikaitkan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab karena proses menghafal membutuhkan konsistensi yang tidak ringan (Muhaini dkk., 2021).

Hasil program tersebut juga cukup terlihat. Ada puluhan siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 dan sebagian lainnya lolos munaqosyah tahfidz metode Wafa pusat Surabaya. Bahkan terdapat siswa yang mencapai hafalan hingga 20 juz. Angka ini sebenarnya bukan hal kecil jika melihat ritme belajar siswa SMA yang padat. Untuk menjaga kualitas hafalan, sekolah mengadakan munaqosyah dua kali setiap semester. Jadi bukan hanya mengejar kuantitas setoran hafalan. Ada kontrol kualitas yang terus dijaga. Menariknya lagi, terdapat kegiatan Hubbul Qur'an, yaitu pembelajaran Al-Qur'an penuh selama tiga hari di masjid. Program seperti ini mungkin terasa berat bagi sebagian siswa, tetapi justru di situ letak pembiasaan spiritual yang ingin dibangun sekolah.

Tidak berhenti pada aspek religius, SMA Albanna juga memasukkan program bela negara bagi siswa kelas X. Kegiatannya berlangsung selama dua hari

dengan fokus pada disiplin, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pembentukan mental. Pendekatan ini menarik karena sekolah Islam sering diasosiasikan hanya dengan pendidikan keagamaan, padahal di sini unsur nasionalisme juga diberi ruang cukup besar. Pendidikan bela negara sendiri dipandang penting dalam pembentukan karakter generasi muda agar memiliki kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sosial terhadap negara (Hidayah & Hamonangan, 2023). Meski begitu, efektivitas program seperti ini biasanya sangat bergantung pada cara pelaksanaannya. Jika terlalu formal, siswa cenderung hanya menjalani tanpa benar-benar memahami nilainya.

Ada juga program Bhakti Smana yang cukup berbeda dibanding kegiatan sekolah pada umumnya. Siswa diajak terjun langsung ke masyarakat melalui aktivitas seperti berjualan, mengikuti pekerjaan di bengkel, dan kegiatan sosial lainnya. Program ini terasa lebih kontekstual karena siswa tidak hanya belajar teori tentang tanggung jawab atau empati sosial, tetapi langsung menghadapi situasi nyata. Pengalaman seperti melayani orang saat berjualan atau bekerja di lingkungan nonsekolah sering kali memberi pelajaran yang tidak ditemukan di ruang kelas. Kadang siswa baru memahami arti disiplin ketika mereka berada di situasi yang menuntut tanggung jawab langsung.

Dalam bidang budaya, SMA Albanna mengadakan SMANA Fest yang menjadi ruang pembelajaran multikultural bagi siswa. Kegiatannya memadukan seni budaya Bali, pembelajaran budaya Hindu, pertunjukan tari tradisional, hingga penguatan bahasa asing seperti Inggris, Mandarin, dan Arab. Pilihan program ini cukup relevan dengan konteks sosial Bali yang multikultural. Sekolah tampaknya sadar bahwa kemampuan akademik saja tidak cukup jika siswa tidak mampu hidup berdampingan dalam lingkungan yang beragam. Karena itu, pendekatan budaya dan toleransi dibuat lebih praktis melalui pengalaman langsung, bukan hanya ceramah tentang keberagaman.

Pembentukan karakter siswa juga diperkuat lewat pembiasaan harian yang dilakukan terus-menerus. Ada apel pagi, upacara Senin, pengumpulan telepon genggam sebelum pembelajaran, laporan ibadah pekanan, Gerakan Doa Bersama, literasi rutin setiap Rabu, sampai program-program hari Jumat seperti Shahih Bukhari dan khataman Al-Qur'an. Sekilas beberapa kegiatan ini tampak sederhana. Namun justru rutinitas kecil yang dilakukan berulang sering lebih efektif membentuk budaya sekolah dibanding program besar yang hanya sesekali dilaksanakan. Program literasi misalnya, jika dijalankan konsisten, dapat membantu memperluas wawasan siswa sekaligus membangun kebiasaan membaca dalam jangka panjang.

Sekolah juga memiliki Albanna Scout Camp sebagai sarana pembinaan kepemimpinan dan kemandirian siswa melalui kegiatan kepramukaan. Untuk siswa kelas XII, terdapat kegiatan bedah rapor yang berfungsi sebagai evaluasi

sekaligus pendampingan dalam menentukan arah pendidikan lanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada proses belajar saat ini, tetapi juga mencoba menyiapkan siswa menghadapi tahap berikutnya setelah lulus. Jika dilihat secara keseluruhan, strategi pengembangan SMA Albanna Denpasar Bali tampak dirancang cukup menyeluruh. Bukan hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter, spiritualitas, kepedulian sosial, nasionalisme, dan kesiapan hidup siswa dalam konteks yang lebih nyata

Kinerja Sekolah

Peningkatan kinerja sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. SMA Albanna Denpasar sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta di Bali terus berupaya mengembangkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan melalui berbagai program evaluasi dan pengembangan mutu sekolah. Sekolah ini memiliki komitmen dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pelayanan kepada seluruh warga sekolah. Hal tersebut terlihat dari adanya berbagai program pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sebagai bentuk pengendalian mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan SMA Albanna Denpasar Bali dalam mendukung peningkatan kinerja sekolah adalah melaksanakan supervisi guru pada setiap semester. Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah maupun tim kurikulum untuk memantau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya supervisi secara rutin, sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran sehingga guru memperoleh masukan dan arahan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Supervisi juga menjadi sarana refleksi bagi guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

Pelaksanaan supervisi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran karena adanya evaluasi dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, supervisi membantu sekolah dalam memastikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar mutu yang ditetapkan. Melalui kegiatan tersebut, pihak sekolah dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan profesional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Selain supervisi guru, SMA Albanna Denpasar Bali juga menerapkan evaluasi pelayanan pendidikan melalui pengisian survei kepuasan setiap semester. Survei tersebut diberikan kepada guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa dalam bentuk link digital yang mudah diakses. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan seluruh warga sekolah terhadap pelayanan yang diberikan, baik dalam aspek akademik, administrasi, sarana prasarana, maupun komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa. Hasil survei dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelayanan sekolah sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kegiatan survei kepuasan menunjukkan bahwa SMA Albanna Denpasar Bali menerapkan sistem manajemen sekolah yang terbuka dan partisipatif. Sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk menyampaikan kritik, saran, maupun penilaian terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan. Partisipasi guru, karyawan, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, data hasil survei membantu sekolah dalam menyusun program kerja yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah. Dengan adanya evaluasi pelayanan secara berkala, sekolah dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan secara optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi guru dan survei kepuasan pelayanan setiap semester menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kinerja SMA Albanna Denpasar Bali. Kedua program tersebut mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui supervisi, kualitas pembelajaran dapat terus berkembang, sedangkan melalui survei kepuasan sekolah mampu memahami kebutuhan dan harapan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, SMA Albanna Denpasar Bali dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang profesional, berkualitas, dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang optimal bagi masyarakat. (SMA Albanna, n.d.)

Evaluasi Sistem Pembelajaran

Evaluasi sistem pembelajaran di SMA Albanna Denpasar Bali dilakukan secara menyeluruh pada setiap akhir semester sebagai bagian dari strategi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Evaluasi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran, kinerja guru, karyawan, hingga perkembangan siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala agar sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dijalankan selama satu semester. Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan program sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat. Sistem evaluasi seperti ini sejalan dengan konsep manajemen

pendidikan yang menempatkan evaluasi sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Fitrah & Ruslan, 2021).

Dalam bidang pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru selama proses belajar mengajar. Sekolah menilai apakah strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan program-program unggulan sekolah seperti tahfidz, literasi, pembelajaran bahasa asing, serta kegiatan pembentukan karakter lainnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menentukan langkah perbaikan dan inovasi pembelajaran pada semester berikutnya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas proses pendidikan secara lebih efektif (Sulfemi & Supriyadi, 2022).

Selain mengevaluasi pembelajaran, SMA Albanna juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan sekolah. Evaluasi guru dilakukan untuk melihat kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan mengajar, serta kontribusi guru dalam mendukung program sekolah. Sementara itu, evaluasi karyawan dilakukan untuk memastikan pelayanan administrasi dan lingkungan sekolah berjalan dengan baik. Penilaian tersebut bertujuan meningkatkan profesionalisme seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada siswa. Evaluasi kinerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena guru memiliki peran utama dalam keberhasilan proses pembelajaran (Sari & Asmendri, 2021).

Evaluasi terhadap siswa juga menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran di SMA Albanna Denpasar Bali. Sekolah tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter, kedisiplinan, sikap sosial, dan perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, evaluasi dilakukan secara menyeluruh agar perkembangan siswa dapat dipantau secara lebih optimal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Dalam menangani siswa yang mengalami permasalahan, SMA Albanna menerapkan sistem penyelesaian secara bertahap dan komunikatif. Tahap pertama dilakukan melalui mediasi antara siswa dengan wali kelas untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Jika permasalahan belum dapat diselesaikan, maka penanganan akan dilanjutkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selanjutnya, apabila masalah masih belum terselesaikan, sekolah akan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa agar penanganan dapat dilakukan secara bersama-sama. Sistem penanganan seperti ini menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Pendekatan

kolaboratif antara guru, BK, dan orang tua dinilai efektif dalam membantu penyelesaian masalah siswa secara lebih baik (Rahmawati dkk., 2022).

Proses evaluasi yang dilakukan oleh SMA Albanna tidak berhenti hanya pada penilaian hasil, tetapi juga dilanjutkan dengan pengkajian ulang terhadap berbagai program dan kebijakan sekolah. Hasil evaluasi setiap semester akan dianalisis kembali untuk mengetahui program mana yang sudah berjalan baik dan program mana yang masih perlu diperbaiki. Melalui pengkajian ulang tersebut, sekolah dapat menyusun strategi baru agar pelaksanaan program pada semester berikutnya menjadi lebih efektif dan efisien. Evaluasi berkelanjutan seperti ini penting dilakukan agar sekolah mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan yang terus berubah.

Kegiatan evaluasi dan pengkajian ulang juga menunjukkan bahwa SMA Albanna menerapkan prinsip continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sekolah. Sekolah berusaha menjadikan setiap kekurangan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Dengan adanya budaya evaluasi yang konsisten, sekolah dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih terarah, disiplin, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk strategi pengembangan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai proses evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA Albanna Denpasar Bali memiliki sistem evaluasi pembelajaran yang cukup terstruktur dan komprehensif. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan bagi seluruh komponen sekolah. Melalui evaluasi berkala, penanganan siswa secara bertahap, serta pengkajian ulang program setiap semester, sekolah mampu menjaga kualitas pembelajaran dan meningkatkan efektivitas strategi pengembangan pendidikan yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMA Albanna menggunakan strategi pengembangan sekolah yang terintegrasi untuk meningkatkan keterampilan sosial, religiusitas, nasionalisme, dan karakter siswa melalui berbagai program sekolah yang berkelanjutan. Evaluasi pelayanan pendidikan yang rutin dan supervisi guru meningkatkan kinerja sekolah dengan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas layanan sekolah. Evaluasi sistem pembelajaran juga secara menyeluruh mengevaluasi proses belajar, kinerja guru dan karyawan, perkembangan siswa, dan efektivitas program sekolah. SMA Albanna Denpasar Bali dapat membangun sistem pendidikan yang lebih efisien, terlibat, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dengan menerapkan strategi pengembangan, supervisi, dan evaluasi yang terintegrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, & Diana Wangsih. (2021). *Implementasi evaluasi sistem pembelajaran di sekolah*. Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2(1), 121-134. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.980>
- Afifah, Andi Rifkah, Yusuf Hidayat, & Suwadi. (2024). *Evaluasi program pendidikan dasar menggunakan model goal-oriented evaluation approach*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26678>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21(1): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2021). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 12(2).
- Gozali, A., Rahman, F., & Putri, N. (2024). Strategi Pengembangan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 45-56.
- Gozali, G., Amrullah, A., Mutaqin, A. H. Z., Badrudin., & Hidayat, A. (2024). Strategi pengembangan sekolah berbasis core competencies: Mengintegrasikan keunggulan internal. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1). <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7988>
- Hidayah, Y., & Hamonangan, R. P. (2023). Rekognisi dan Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Konteks Pendidikan Bela Negara di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 25635-25643.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Fourth Edition. California: SAGE Publications.
- Muhaini, M., Rasidi, M. A., & Nujumuddin, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. El Midad, 13(2), 50-65.
- Mulyani, E. S., & Rindaningsih, I. (2021). Implementation of Tahfidz Curriculum Management in Tahfidz Qur'an Elementary School. Indonesian Journal of Islamic Studies, 4(1).
- Nugrahani, Farida. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Cakra Books.

- Nugroho, W. (2021). Kesadaran Siswa terhadap Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Virtual Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2).
- Prasastiningtyas, Widyapuri, dan Taofik Robiyanto. (2021). "Komunikasi Organisasi di Hotel (Analisis Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi di Hotel Malaka Bandung)." *Buana Komunikasi* 2(1). <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2021.2.1.684>
- Prasetyo, D., Lestari, S., & Hidayah, R. (2021). Supervisi Akademik dan Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 112–120.
- Putri, Heni Juliaika, dan Sri Murhayati. (2025). "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2): 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rahmawati, D., Nurhayati, S., & Wahyudi, W. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Penanganan Permasalahan Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Rindi, M., Saputra, A., & Kurniawan, H. (2026). Indikator Kinerja Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 23–35.
- Rindi, M., Suhaimi., & Sulistiyana. (2026). Penetapan tujuan dan indikator kinerja sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43377>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2021). Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Sari, N., Wibowo, T., & Ramadhan, M. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 67–78.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- SMA Albanna. (n.d.). *Sekolah Islam Favorit di Denpasar Bali - Sekolah Albanna*. Retrieved <https://s.id/sma-albanna>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2022). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Humanities and Social Studies*, 6(1).
- Sutrisno, C., & Samsuri. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Karakter di Indonesia Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(2).
- Wahyuni, L., Fitriani, D., & Nugroho, E. (2022). Evaluasi Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 88–97.
- Yusanto, Yoki. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication* 1(1): 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>